

Strategi Pembelajaran Fiqh untuk Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kecamatan Glumpang Tiga Pidie

Raudhatul Jannah

Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: 201003002@student.ar-raniry.ac.id

Nurbayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: nurbayani@ar-raniry.ac.id

Syahminan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: syahminan@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Keberadaan majelis ta'lim dalam era globalisasi sangat penting dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Sebagai majelis ta'lim yang memiliki jama'ah yang relatif banyak, perlunya di kembangkan strategi yang tepat guna untuk mensukseskan tujuan pembelajaran dari majelis ta'lim tersebut begitupun di majelis ta'lim Sirul Muhtadin dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran di Majelis Ta'lim ini seperti membentuk kaum perempuan agar menjadi lebih baik, dan lebih berakhlakul karimah Pembelajaran di majelis ta'lim Sirul Muhtadin sangat beragam, salah satunya yaitu penekanan pada materi fiqh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran fiqh di majelis ta'lim Sirul Muhtadin untuk kaum ibu dan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran fiqh untuk kaum ibu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Glumpang Tiga Pidie. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar dan anggota majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada Mua'llim, dalam hal ini Tgk. Nasrullah sebagai pemberi pengajar dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Pada alur pembelajaran materi ini pengajar atau mu'allim menjabarkan secara terperinci dari yang umum sampai yang khusus dari mulai mempersiapkan materi, kemudian menyampaikan materi sampai memberikan contoh dalam materi tersebut. Dalam menyampaikan pembelajaran perlu di dukung dengan metode yang baik didalamnya metode yang digunakan dalam pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim dan Pembelajaran Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain agar mencapai hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (N. Sudirman dkk. 1997: 94). Karena itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan mempunyai sifat mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu pendidikan banyak ditentukan oleh maju mundurnya para pendidik, baik yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat (Zakiyah Darajat. 1995: 47).

Majelis Ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode. Majelis Ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar-sesama umat. Bahkan dari Majelis Ta'lim kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasali. Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi Majelis Ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu Majelis Ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh seorang kyai yang merangkap sebagai pengajar sekaligus, maka perkembangan kemudian Majelis Ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau Perorangan, maupun lembaga (organisasi). Selain itu, Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas Majelis Ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim. Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Keberadaan Majelis Ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi pelaksanaan al-ta'lim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya. Bila dilihat dari segi historis. Majelis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Sikap ikhlas dan sukarela dari para da'i, teungku atau pengajar tanpa pamrih merupakan ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik melalui halaqah, maupun zawiyah (Majelis pengajian untuk kalangan muslim yang mendalami ilmu pengetahuan tasawuf).

Para pesertanya juga didorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad juga bersabda. "Apabila kalian berjalan melewati taman-taman Syurga.

perbanyaklah berzikir”. Para sahabat bertanya. “Wahai Rasulullah. apakah yang dimaksud taman-taman syurga itu?” Nabi menjawab. “Yaitu halaqah-halaqah zikir (majelis ta’lim)”. (HR at-Tarmidzi (no. 3510) ahmad (III/150). dari sahabat Anas bin Malik ra. (Amirullah Ahmad) Para masyarakat yang masih sangat nihil pengetahuannya, mereka sangat memerlukan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat tinggi, keingintahuan yang tinggi menyebabkan para masyarakat tidak hanya di berikan siraman rohani saja yang berisikan ajaran-ajaran agama yang wajib di jalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian ini mereka mampu mentelaah serta mempelajari islam sebagai pedoman hidupnya. Berbagai majelis ta’lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Majelis ta’lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tampaknya antusias warga dilingkungan Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, merupakan salah satu ekspresi masyarakat dalam membangun generasi Islam di majelis ta’lim. Selain untuk mempelajari tentang Islam.

Umat Islam menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan setiap saat. Ia wajib shalat, berarti wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat. Diwajibkan puasa, zakat, haji, dan sebagainya, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar ilmu dapat dipelajari secara berjenjang. Di Indonesia misalnya, pendidikan formal dibagi kepada beberapa tingkatan dasar yang terdiri dari SD/Ibtidaiyah dan SMP/Tsanawiyah, SMA/Aliyah, dan perguruan tinggi.

Selain pendidikan formal ada pula pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa dilakukan di mana saja, Seperti di perpustakaan, majelis ta’lim, melalui majalah, televisi, dan sebagainya Pendidikan non formal ini membantu sekali, salah satunya bagi kalangan kaum ibu sebagai seorang wanita yang telah memasuki rumah tangga. Tidak sedikit di antara kaum ibu yang merasa enggan untuk menuntut ilmu atau meningkatkan ilmunya dengan aneka alasan. Seharusnya mereka sadar, justru pada masa masa itulah peningkatan ilmu sangat dibutuhkan, karena mereka akan mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran Islamiah merupakan aktifitas yang tak terpisahkan dari pembinaan dan peningkatan bagi ibadah kaum ibu. Di tengah kesibukan kaum ibu bekerja dan mengurus rumah tangga pasti ada waktu luangnya. Di waktu luang kaum ibu, para Tengku haruslah bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, misalnya mengumpulkan ibu-ibu dalam suatu lembaga pendidikan, misalnya majelis ta’lim, sehingga akan memudahkan para ustadz atau ustadzah untuk mempelajari ilmu ibadah. baik yang sudah tahu ajaran Islam maupun yang belum mengetahui dan memahami agama Islam.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai

sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan tersebut tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, akan tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010: 15).

Kegiatan rutin majelis ta'lim Sirul Muhtadin yang diajarkan biasanya sekitar pengajian tafsir, hadits, aqidah akhlak, fiqh dan lainnya yang disampaikan langsung oleh mualim atau pemimpin majelis ta'lim sirul Muhtadin, dan biasanya pengajian ini disertai dengan dzikir-dzikir dan samadiah yang di baca rutin setiap pengajian. Pengajian tersebut bertempat dayah Al-Fata. Majelis ta'lim Sirul Muhtadin adalah satu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan yang tercantum dalam AD/ART yang di akui oleh ketua MPU Aceh Utara (Abu Musthafa Ahmad/Abu Paloh Gadeng). Majelis ta'lim Sirul Muhtadin sudah berdiri sekitar 6 tahun lamanya dan sudah memiliki jamaah Ibu-ibu sekitar ±75 anggota dari berbagai tempat, tidak hanya datang dari desa Pulo Batee tapi juga dari seluruh kecamatan Glumpang Tiga, di majelis ta'lim Sirul Muhtadin ini banyak kegiatan lain yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi. Di majelis ta'lim ini materi disampaikan seputar wanita, walaupun yang menyampaikan materi ialah seorang Teungku dan ini yang menjadi tantangan untuk Teungku sendiri yang harus pandai dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: Strategi Pembelajaran Fiqh Untuk Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Di Kecamatan Glumpang Tiga Pidie.

METODE

Setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman secara relevan untuk bisa memahami dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan tindakan manusia. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman secara relevan untuk bisa memahami dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan tindakan manusia (Burhan Bungin. 2006: 30-31).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pembina dan pengajar majelis ta'lim Sirul Mubtadin beserta dengan anggotanya.

2. Wawancara

Wawancara menurut bahasa adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Arikunto menyatakan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana orang tua bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber yang berlangsung secara lisan untuk mengumpulkan data tentang strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu pada majelis ta'lim Sirul Mubtadin kecamatan Glumpang Tiga Pidie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Fiqh di Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Kec. Glumpang Tiga Pidie

Dalam setiap pembelajaran pasti di dalamnya ada strategi mensukseskan pembelajaran tersebut begitu pula dalam pengajian di butuhkan pula strategi pembelajaran yang baik agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam majelis ta'lim Sirul Mubtadin di antaranya adalah strategi pembelajaran langsung.

Strategi yang digunakan di majelis ta'lim Sirul Mubtadin menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada Mu'allim atau pengajar dalam hal ini Tgk. Nasrullah sebagai pemberi mauidhoh atau pengajar dalam majelis ta'lim Sirul Mubtadin berperan sentral dalam menyampaikan materi. Berikut seperti yang di sampaikan oleh ER:

“Strategi pembelajaran di Majelis Ta'lim ini berpusat pada teungku kita yaitu Tgk. Nasrullah, dia yang mengajari pokok-pokok yang diajarkan dalam Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin seperti fiqh, Tauhid, Tasawuf. Dia berharap agar para jama'ah pun mengikuti perilaku positif sesuai yang disampaikan oleh Tgk nya”.

Begitupun hampir sama seperti yang disampaikan oleh SY sebagai berikut: “Tgk. Nasrullah memberikan contoh di kehidupan nyata sehingga kita para jamaah langsung bisa melihatnya dan tertarik untuk ikut mengikutinya”.

Dari hasil pengamatan peneliti pun memperhatikan bahwa dalam pembelajaran di majelis ta'lim Sirul Muhtadin yang menjadi pusat pengajian adalah mu'allim, karena pembelajarannya berjalan satu arah, yaitu berpusat pada mu'allim, mu'allim yang aktif memberikan pembelajaran dan muta'allimin pasif, itu dikarenakan muta'allimin dalam majelis ta'lim ini rata-rata ibu rumah tangga.

Dalam memberikan pembelajaran pastinya guru juga perlu untuk mempersiapkan pembelajaran. Baik persiapan secara teknis maupun persiapan dalam menunjang terlaksananya pembelajaran di majelis ta'lim tersebut. Berikut penuturan NS selaku pengasuh dan yang memberikan materi dalam pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan pada saat mengikuti pengajian yaitu mutholaatul qutub dengan mempelajari kitab yang akan di ajarkan, sehingga materi yang di sampaikan benar-benar dari kitab dan tidak lupa pula berdo'a serta berwasilah kepada nabi muhammad SAW, para sahabat, para wali dan pada para ulama-ulama kita.”

Persiapan yang dilakukan berupa pemahaman kembali apa-apa yang akan di ajarkan sehingga pembelajaran yang di ajarkan benar-benar bersumber dari kitab yang jelas jadi dasarnya pun kuat.

Proses pelaksanaan pengajaran dalam majelis ini di laksanakan pada setiap hari sabtu di mulai dari pukul 14.00 sampai dengan jam 15.55 atau lebih, sebelum memulai pembelajaran majelis ta'lim ini biasanya diawali dengan membaca istigfar, sholawat burdah, yang di pimpin oleh Ibu Rosmini bersama dengan jamaah ibu kelompok-kelompok pengajian Sirul Muhtadin, di sela-sela membaca shalawat burdah pengelola menyiapkan kresek untuk para jamaah menyumbang untuk keperluan majelis. Setelah do'a shalawat burdah dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan penyampaian materi lengkap dengan kitab yang akan di bahas yang dipimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah, serta yang terakhir samadiyah yang di pimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah.¹³⁴ Berkaitan mengenai pembelajaran/pengajian fiqh di majelis ta'lim Sirul Muhtadin, ZK menuturkan bahwa:

“Pembelajaran fiqh di majelis ta'lim Sirul Muhtadin dilaksanakan sesuai jadwal, dan jamaah mendengarkan tausiah dan mencatat point pentingnya, dengan kitab nya Mathla'ul Badrain wa Majma'ul Bahrain.”

Begitupun seperti yang disampaikan oleh ER sebagai berikut:

“Pembelajaran/pengajian majelis ta'lim dilakukan sesuai jadwal, yang berpegang pada kitab yang berarag pada ahli sunnah wal jamaah, dan pembelajaran fiqh termasuk didalamnya hal-hal ibadah seperti fiqh, Tauhid, Tasawuf”.

Dalam menyampaikan pembelajaran perlu di dukung dengan metode yang baik didalamnya metode yang digunakan begitupun dalam penyampaian materi pengajian dari hasil pengamatan peneliti pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Kemudian juga dijelaskan lagi oleh NS selaku yang memberikan materi dalam pengajian tersebut, berikut ungkapannya: “Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena rata-rata yang mengaji adalah

jama'ah ibu-ibu jadi metode yang digunakan lebih tepatnya menggunakan metode itu. Menyesuaikan jama'ah”.

Peneliti juga mewawancarai beberapa jama'ah untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin seperti disampaikan oleh RM: “Ngajinya Cuma mendengarkan, terus yang bisa mengartikan pada mengartikan”.¹³⁹ dan JM juga menuturkan sebagai berikut:

“Pengajian menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan, Tgk. Nasrullah menyampaikan materi. Namun ada juga tanya jawab antara Tgk. Nasrullah dengan para jamaah membahas permasalahan para jamaah atau uneg-uneg jamaah yang berhubungan dengan permasalahan seputar agama”.

RM juga menerangkan tentang metode yang digunakan berikut pernyataannya: “Metode yang digunakan metode ceramah para jama'ah mendengarkan apa yang disampaikan oleh Tgk. Nasrullah dan jamaah mencatat sendiri hal-hal yang sekiranya penting”.

Pada strategi pembelajaran yang menekankan pada mu'allim ini, banyak yang dilakukan oleh guru baik dari persiapan, pelaksanaannya dan menggunakan metode guna menunjang keberhasilan pembelajaran/pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

Selain di tekankan pada guru, strategi menekankan pada materi pembelajaran dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin juga menekankan pada materi pembelajaran dalam proses pembelajaran materi juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar, adapun materi fiqh yang di ajarkan dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin adalah bab fiqh, bab Tauhid dan bab Tasawuf. Berikut seperti pernyataan NS: “Dalam pembelajaran fiqh yang saya sampaikan berupa bab yang paling dasar dan sebagai bekal untuk beribadat sehari-hari seperti bab bersuci, wudhu dan tata cara sholat”. Seperti juga disampaikan oleh JM sebagai berikut:

“Mengaji di majelis ta'lim, membahas tentang tata cara berwudhu yang benar, tata cara bersuci, tata cara mencuci pakaian yang benar, menjelaskan air yang mensucikan. Terus tata cara sholat yang baik, bagaimana memakai mukena yang baik, menjelaskan pahala sholat berjamaah.”

NS juga menambahkan: “fiqh yang di ajarkan di majelis ta'lim berupa pemahaman tentang bersuci, menjelaskan macam-macam air yang mensucikan, cara bersuci, tentang tata cara berwudhu, terus tata cara sholat.”

Strategi yang berpusat pada materi disini menunjukkan bahwa materi tersebut berperan dalam mensukseskan suatu pembelajaran yang hendak di capai dalam materi ini berupa bab-bab dari pembelajaran fiqh yang ada di majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

Dalam pembelajaran/pengajian di Majelis Ta'lim banyak sekali materi yang di sampaikan walaupun tidak ada kurikulum seperti di sekolah formal, di Majelis Ta'lim pengajiannya sudah terjadwal dengan baik setiap Minggunya seperti halnya materi tauhid, fiqh, dan juga tasawuf Dalam materi fiqh di majelis ta'lim ini mengacu pada hal-hal yang

berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dari jama'ah sehingga jamaah dapat langsung mempraktekannya.

Berikut seperti penuturan ER: “Materi fiqh disini juga menekankan pada hal-hal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu-ibu jama'ah pun dapat langsung mempraktekannya.”

Berikut juga penuturan JM sebagai berikut:

Materi yang di ajarkan berhubungan dengan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW seperti halnya tata cara beribadah sesuai dengan syariatnya, tata cara menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW (misalnya: seperti bagaimana kewajiban istri kepada suami, bagaimana menjadi istri yang baik bagi keluarga) dan beberapa keutamaan yang lainnya.

Strategi disini berbentuk penguraian pesan yang di lakukan oleh pengajar atau guru di majelis ta'lim Sirul Muhtadin, materi disampaikan secara rinci disini pengajar sangat berperan aktif. Materi-materi tersebut lebih condong menggunakan metode ceramah, yaitu penyampaian materi yang berupa pengajian yang di dengarkan oleh para jama'ahnya. Penyampaiannya dominan dilakukan oleh mu'allim yang mengisi materi dalam pengajian tersebut.

Dalam pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin para jama'ah di beri penguatan-penguatan dalam materi yang di sampaikan sesuai jadwal juga di tambah dengan pengetahuan tentang bulan-bulan yang penting seperti contoh pada saat bulan rajab di terangkan pula keutamaan-keutamaan pada bulan itu, pada bulan sya'ban menerangkan pula amalan-amalan yang sebaiknya dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti Pengolahan materi/penyampaian materi yang dilakukan di majelis ta'lim Sirul Muhtadin pada pembelajaran fiqh dilakukan secara terperinci dari mulai yang hal-hal yang umum masuk pada hal-hal yang khusus.

Pada strategi ini majelis ta'lim Sirul Muhtadin dalam menyampaikan pengajar atau mu'allim memilih pengetahuan/materi yang akan di ajarkan dalam hal fiqh yang di tekankan berupa materi thoharoh, berwudhu dan sholat. Pertama Tgk. Nasrullah memilih apa yang akan diajarkan kemudian disampaikan kepada para jamaah dan yang terakhir memberikan contoh-contoh sebagai penguatan dalam penyampaian materi.

Seperti halnya pada bab bersuci. Apa itu bersuci, bagaimana bersuci dari najis. Di jelaskan ada dua cara bersuci dari najis yaitu suci dari hadas kecil dan suci dari hadas besar. Suci dari hadas kecil dengan cara berwudhu dan bersuci dari hadas besar dengan cara mandi wajib. Kemudian menjelaskan macam-macam air yang mensucikan, dalam bab air yang mensucikan di jelaskan ada tujuh air yang bisa untuk bersuci seperti air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air dari mata air, air embun, air ujan uwah. Dan di jelaskan pula perkara yang menjadikan mandi wajib, bab fardunya mandi wajib, syaratnya mandi wajib.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu pada majelis ta'lim Sirul Muhtadin di kecamatan Glumpang Tiga Pidie dapat di paparkan simpulan sebagai berikut:

- Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada Muallim atau pengajar dalam hal ini Tgk. Nasrullah sebagai pemberi mauidhoh atau pengajar dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin berperan sentral dalam menyampaikan materi. Pada alur pembelajaran materi ini pengajar atau mu'allim menjabarkan secara terperinci dari yang umum sampai yang khusus dari mulai mempersiapkan materi, kemudian menyampaikan materi sampai memberikan contoh dalam materi tersebut. Dalam menyampaikan pembelajaran perlu di dukung dengan metode yang baik didalamnya metode yang digunakan dalam pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.
- Proses pelaksanaan pengajaran dalam majelis ini di laksanakan pada setiap hari sabtu di mulai dari pukul 14.00 sampai dengan jam 15.55 atau lebih, sebelum memulai pembelajaran majelis ta'lim ini biasanya diawali dengan membaca istigfar, sholawat burdah, yang di pimpin oleh Ibu Rosmini bersama dengan jamaah ibu kelompok-kelompok pengajian Sirul Muhtadin, di sela-sela membaca shalawat burdah pengelola menyiapkan kresek untuk para jamaah menyumbang untuk keperluan majelis. Setelah do'a shalawat burdah dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan penyampaian materi lengkap dengan 96 kitab yang akan di bahas yang dipimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah, serta yang terakhir samadiyah yang di pimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah.

REFERENCE

- Bungin, Burhan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Daradjat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudirman N. dkk. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rusdakarya. 1997.
- Syahrial, S., Salami, S., & Heliati, F. (2021). Strategi Penguatan Kompetensi Afeksi Sosial dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Aceh Jaya. In *Proceedings: INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC CIVILIZATION (ICONIC)* (Vol. 2, No. 2, pp. 55-62).
- Ahmad, Amirullah. (editor). Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: PWP2M. 1998.